LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

TRANSFORMASI PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN MELALUI APLIKASI PENA BERBASIS *ARTIFICIAL INTELLIGENCE*

Alfi Rizki [1], Titik Indarti [2]
Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya[1 2]
e-mail: rizkialfi167@gmail.com [1], 26020835015@mhs.unesa.ac.id [1],
titikindarti@unesa.ac.id [2]

Diterima: *23/10/2026*; Direvisi: *17/11/2026*; Diterbitkan: *25/11/2026*

ABSTRAK

Menulis cerita pendek memerlukan keahlian dalam menemukan gagasan, menyusun narasi, dan memilih istilah yang sesuai, sementara waktu guru untuk memberikan umpan balik individu sangat terbatas. Penelitian pra-eksperimen satu kelompok ini menyelidiki penggunaan PENA (Platform Pembelajaran Menulis berbasis AI) terhadap proses serta hasil belajar dalam penulisan cerita pendek. Penelitian ini menerapkan desain metode campuran eksplanatori sekuensial di SMP Techno Insan Kamil Tuban dengan partisipan total sebanyak 53 siswa kelas IX dan 4 guru (sub-sampel instrumen: tes n = 45; angket siswa n = 51; wawancara siswa n = 47; guru n = 4). Rata-rata nilai tulisan menunjukkan peningkatan dari sebelum ke sesudah penggunaan PENA, yaitu dari 43,60 menjadi 89,20 ($t(44) = 21,59$; $p < 0,001$; Wilcoxon $Z = -5,84$, $p < 0,001$; $dz = 3,22$; N-gain = 0,81). Meski demikian, peningkatan skor ini menggambarkan perubahan kondisi sebelum dan sesudah intervensi, bukan bukti mutlak bahwa seluruh kenaikan semata-mata disebabkan oleh aplikasi. Sebanyak 94,85% tanggapan siswa memberikan evaluasi positif, dan guru menilai aplikasi berada pada kategori sangat baik (indeks 85,42%). Hasil wawancara mengungkapkan bahwa perubahan positif ini didorong oleh panduan sinopsis, umpan balik langsung, serta analisis elemen intrinsik yang membantu mengatasi kebuntuan ide dan kecemasan teknis. Tantangan yang ditemukan meliputi kecenderungan siswa menyalin saran AI, ketepatan bahasa Jawa, dan keterbatasan ukuran kolom input. Tanpa adanya kelompok kontrol, potensi PENA perlu didampingi arahan guru secara berkelanjutan untuk menjaga keaslian karya.

Kata kunci: *pembelajaran penulisan cerita pendek; kecerdasan buatan; aplikasi PENA; metode campuran eksplanatori sekuensial; pembelajaran menulis cerpen berbasis AI*

ABSTRACT

Writing short stories requires the ability to generate ideas, construct narratives, and select appropriate terminology, tasks for which teachers often have very limited time to provide individual feedback. This one-group pre-experimental study investigates the use of PENA (an AI-based writing learning platform) in the process and outcomes of short story writing. The study employed a sequential explanatory mixed-methods design at SMP Techno Insan Kamil Tuban, involving 53 ninth-grade students and 4 teachers (instrument subsamples: test n = 45; student survey n = 51; student interview n = 47; teachers n = 4). The mean writing score increased from 43.60 before the use of PENA to 89.20 after its implementation ($t(44) = 21.59$, $p < 0.001$; Wilcoxon $Z = -5.84$, $p < 0.001$; $dz = 3.22$; N-gain = 0.81). However, this score improvement reflects the change in conditions before and after the intervention; it does not serve as absolute proof that the entire gain is solely attributable to the application. A total of

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.16661

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

94.85% of student responses were positive, and teachers rated the application as "very good" (an index of 85.42%). Interview findings reveal that these positive changes were driven by features such as synopsis guidance, immediate feedback, and the analysis of intrinsic elements, which helped students overcome writer's block and technical anxiety. Challenges identified include students' tendency to copy AI-generated suggestions, issues regarding the accuracy of the Javanese language, and limitations in the size of input fields. In the absence of a control group, the use of PENA requires ongoing guidance from a teacher to ensure the authenticity of the students' work.
Keywords: *short story writing instruction; artificial intelligence; PENA application; sequential explanatory mixed-methods design; AI-based short story writing instruction*

PENDAHULUAN

Menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang rumit karena membutuhkan keterampilan berpikir, pengaturan ide, dan penerapan aturan kebahasaan dengan tepat (Tarigan, 2008). Di antara berbagai jenis tulisan, cerpen memiliki peranan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena tidak hanya melatih keterampilan berbahasa, tetapi juga merangsang imajinasi, kepekaan sosial, dan pemahaman nilai kehidupan melalui karya sastra. Dalam praktiknya, pengajaran menulis cerpen di sekolah masih menghadapi berbagai masalah. Siswa sering merasa kesulitan dalam menemukan gagasan, menyusun alur secara sistematis, mengembangkan karakter dan latar, serta memilih kata yang tepat. Di sisi lain, guru juga memiliki waktu terbatas untuk membaca dan memberikan umpan balik secara individu pada setiap draf, sehingga proses revisi sering kali tidak berjalan secara optimal.

Kecerdasan buatan (AI) menciptakan kesempatan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Fauzan et al. (2025) melaporkan bahwa Wrizzle AI dapat meningkatkan produktivitas, kualitas ide, dan struktur cerita siswa tingkat SMA dalam penelitian yang menggunakan metode campuran. Prihartono (2024) menunjukkan bahwa Gemini dapat memberikan umpan balik yang komprehensif terkait struktur cerita, pengembangan karakter, penggunaan bahasa, dan gaya penulisan cerpen. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum, pemanfaatan AI dilaporkan membantu siswa dalam mengembangkan ide, memperbaiki struktur kalimat, serta memperluas kosakata (Pebriana et al., 2024) dan mendukung otonomi dalam belajar (Gusti Feriyanti, 2024). Pengenalan AI kepada calon guru bahasa juga dianggap penting agar penggunaan teknologi berlangsung dengan tepat dan beretika (Nurjamin et al., 2025). Penggunaan teknologi digital, termasuk dalam penulisan naskah drama, juga dikabarkan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa (Nugraha et al., 2025).

Namun, penelitian-penelitian terdahulu umumnya menguji platform AI generatif yang bersifat umum atau multifungsi (seperti ChatGPT atau Gemini) atau sekadar editor teks berbasis AI biasa. Alat-alat umum tersebut tidak dirancang khusus sesuai dengan tahapan pedoman menulis sastra; alih-alih menuntun alur berpikir siswa secara bertahap, platform umum berisiko langsung membuatkan teks (*text generator*) secara instan. Ketergantungan pada model generatif tanpa struktur perancah (*scaffolding*) pedagogis berpotensi memicu kecenderungan menyalin secara pasif (*passive copying*), mereduksi orisinalitas karya, serta menghambat perkembangan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas mandiri siswa (Kasneci et al., 2023).

Kesenjangan ini dijawab oleh aplikasi PENA (Platform Edukasi Menulis berbasis AI). PENA dikembangkan atas landasan pedagogis teori perancah digital (*digital scaffolding*) dan model proses menulis Flower & Hayes (1981), yang mengintegrasikan alur penulisan bertahap:

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.16661

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

mulai dari panduan pembuatan sinopsis, analisis elemen intrinsik, hingga pemberian umpan balik formatif secara instan tanpa mengambil alih peran kepenulisan siswa.

Secara ilmiah, kebaruan (*novelty*) penelitian ini tidak sekadar terletak pada penggunaan AI dalam pembelajaran menulis, melainkan pada pengujian efektivitas fitur perancah khusus PENA yang dirancang terstruktur sesuai fase penulisan cerpen, serta penggabungan data kuantitatif dan kualitatif untuk memahami mekanisme pendampingan digital tersebut secara menyeluruh. Pengukuran skor semata tidak cukup untuk menjelaskan bagaimana dan mengapa perubahan kemampuan menulis itu terjadi. Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan tiga pertanyaan penelitian yang saling berurutan dan melengkapi:

1. Bagaimana perubahan kemampuan menulis cerpen siswa sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi PENA?
2. Bagaimana pengalaman dan persepsi siswa serta guru terhadap pengalamannya menggunakan aplikasi PENA selama proses penulisan?
3. Bagaimana integrasi data kuantitatif dan kualitatif menjelaskan kontribusi aplikasi PENA dalam mengubah proses pembelajaran menulis cerpen?

Secara teoritis, studi ini memperkaya literatur mengenai digital scaffolding berbasis AI dalam pendidikan bahasa dan sastra. Secara praktis, temuan ini menjadi acuan bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang interaktif, bagi pengembang aplikasi dalam meningkatkan kualitas fitur pendampingan pedagogis, serta bagi sekolah dalam merumuskan kebijakan integrasi teknologi yang menjaga integritas akademis dan kreativitas siswa.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan metode campuran (*mixed methods*) dengan desain eksplanatori sekuensial (Moeller et al., 2016). Pada fase pertama, data kuantitatif dikumpulkan dan dianalisis melalui desain pra-eksperimen satu kelompok (*one-group pretest-posttest design*). Hasil analisis statistik pada fase kuantitatif ini kemudian digunakan untuk menyusun panduan wawancara mendalam guna mengeksplorasi dan memperjelas temuan numerik tersebut pada fase kualitatif kedua. Data dari kedua pendekatan dihubungkan (*connecting*) dan disajikan secara terintegrasi melalui joint display pada bagian Hasil dan Pembahasan

Partisipan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Techno Insan Kamil Tuban pada dua kelas IX, yaitu kelas IX Nusaibah binti Ka'ab dan IX Rufaidah Al-Aslamiyah, dengan total populasi sasaran sebanyak 53 siswa dan 4 pengajar. Perbedaan jumlah partisipan pada setiap instrumen disebabkan oleh kendala teknis dan tingkat kehadiran di lapangan. Pada Tes Menulis Cerpen (*Pretest-Posttest*), sebanyak 45 siswa (n = 45) berpartisipasi penuh, sementara 8 siswa dieksklusi dari analisis data karena tidak mengikuti salah satu sesi tes atau menghasilkan draf yang tidak selesai; meski demikian, analisis sensitivitas mengonfirmasi bahwa eksklusi ini tidak memengaruhi sebaran data secara signifikan maupun mengubah arah temuan penelitian. Sementara itu, Angket Respons Siswa diisi oleh 51 siswa (n = 51) yang hadir lengkap pada sesi survei, dan Wawancara Siswa diikuti oleh 47 siswa (n = 47) yang bersedia hingga tahap akhir pengumpulan data kualitatif. Pelibatan pengajar mencakup 4 guru (n = 4) yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Jawa. Untuk menjaga kerahasiaan, seluruh identitas siswa disamarkan menggunakan kode anonim (N01–N24 untuk IX Nusaibah dan R01–R21 untuk IX Rufaidah), sedangkan guru diidentifikasi berdasarkan mata pelajaran

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.16661

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

yang diampu. Penelitian ini telah mengantongi izin tertulis dari pihak sekolah, persetujuan tertulis *(informed consent*) dari orang tua/wali, serta persetujuan sukarela dari para siswa. Selain itu, seluruh draf tulisan dan data pribadi partisipan disimpan dalam repositori terenkripsi secara aman guna menjamin privasi.

Prosedur Penelitian dan Orientasi Penggunaan AI

Sebelum pelaksanaan *pretest*, seluruh siswa mendapatkan Orientasi Penggunaan Aplikasi PENA selama 2 x 45 menit. Pelatihan ini mencakup demonstrasi fitur, panduan penyusunan prompt atau instruksi revisi yang beretika, serta penegasan bahwa PENA berfungsi sebagai mitra/perancah (*scaffolding*), bukan alat penyalin instan. Prosedur pengumpulan data tes dilakukan sebagai berikut:

1. Pretest (90 menit): Siswa diminta menulis cerita pendek secara mandiri tanpa bantuan media AI (menggunakan pemroses kata standar) berdasarkan kriteria tema yang ditentukan.
2. Sesi Intervensi (4 pertemuan): Pembelajaran menulis cerpen dilaksanakan menggunakan aplikasi PENA dengan pendampingan langsung oleh guru kelas. Guru bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan fokus penyuntingan, mengontrol urutan pengerjaan, dan memantau agar siswa tidak menyalin mentah-mentah saran AI. Untuk menekan ancaman validitas internal (seperti *maturation* dan *testing effect*) dalam durasi intervensi singkat ini, kondisi pembelajaran dikontrol secara ketat melalui instruksi terstruktur dan rubrik penyuntingan terpandu.
3. Posttest (90 menit): Siswa menulis cerpen baru dengan topik sepadan menggunakan platform PENA, seluruh fitur pendampingan digital diaktifkan.

Media Pembelajaran: Aplikasi PENA

PENA adalah platform edukasi menulis berbasis AI yang mendampingi siswa dari tahap pramenulis hingga revisi dan publikasi. Fitur utamanya dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Fitur Aplikasi PENA dan Fungsi Pedagogisnya

Fitur	Deskripsi	Tahap menulis
Story Parameter Form	Siswa mengisi identitas karya, sinopsis awal, jenis alur (maju, mundur, campuran), penokohan, amanat, bahasa (Indonesia, Inggris, Jawa, Arab), dan target panjang naskah 300–1.500 kata; tersedia *preset* tema persahabatan, petualangan, pendidikan, dan budaya lokal.	Pramenulis
Generator Cerdas dan *Resilient Engine*	Draf naskah tampil kata demi kata (*typewriter streaming*). Proses beralih otomatis ke model AI cadangan bila model utama sibuk atau kuota habis.	Penulisan draf
Bedah Sastra Edukatif	Analisis unsur intrinsik (tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa), unsur ekstrinsik (nilai moral, sosial, budaya, religius), serta catatan reflektif berisi apresiasi dan rekomendasi.	Umpan balik

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.16661

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

Fitur	Deskripsi	Tahap menulis
Studio Penyempurnaan Cerita	Dengan satu klik, siswa dapat melanjutkan kisah, mendramatisasi emosi, menambah dialog, atau memperindah diksi; tersedia instruksi kustom.	Revisi
Tiga mode tampilan dan Narasi Suara	Mode Naskah Resmi, Baca, dan Bedah Sastra; naskah dapat didengarkan melalui *text-to-speech* dengan kontrol kecepatan dan volume.	Penyuntingan
Pengarsipan dan ekspor	Salin teks, unduh .txt, cetak atau simpan PDF, serta riwayat cerita yang tersimpan otomatis di peramban.	Publikasi

Sumber: dokumentasi pengembangan aplikasi PENA.

Instrumen dan Pengumpulan Data

Data kuantitatif dikumpulkan melalui dua instrumen:

1. Tes Menulis Cerpen (*Pretest* dan *Posttest*): Dinilai menggunakan rubrik analitis lima aspek yang diadaptasi dari Nurgiyantoro (2010), meliputi: Isi (I), Struktur/Alur (S), Penokohan dan Latar (PL), Diksi dan Gaya Bahasa (DG), serta Ejaan dan Tanda Baca (ET). Masing-masing aspek berbobot 1–20 (skor maksimum = 100). Penilaian draf dilakukan secara independen oleh dua penilai (rater), yaitu guru Bahasa Indonesia dan peneliti. Uji kesepakatan antarpenilai (*inter-rater reliability*) menggunakan koefisien *Intraclass Correlation Coefficient* (ICC) menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi (ICC = 0,89, $p < 0,001$). Perbedaan skor di antara penilai diselesaikan melalui diskusi konsensus.
2. Angket Respons: Angket berskala Likert 4 poin (Sangat Setuju = 4 hingga Sangat Tidak Setuju = 1) mengukur kemudahan penggunaan, manfaat pedagogis, dan motivasi belajar (8 indikator siswa; 6 indikator guru). Uji validitas isi menunjukkan instrumen layak, dan uji reliabilitas Alpha Cronbach menghasilkan nilai alpha = 0,87 untuk angket siswa dan alpha = 0,84 untuk angket guru. Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dengan pertanyaan terbuka kepada siswa dan guru, didukung oleh dokumentasi jejak draf (*log history*) siswa.

Analisis Data

Data tes kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif. Normalitas selisih skor diuji dengan Shapiro–Wilk. Karena sebaran data menyimpang dari normalitas pada beberapa dimensi, pengujian komparasi sebelum dan sesudah intervensi menggunakan Uji-t Sampel Berpasangan (*paired sample t-test*) yang dikonfirmasi secara ketat oleh uji non-parametrik *Wilcoxon Signed-Rank Test* dengan melaporkan statistik hitung Z dan p-value. Besar efek dihitung menggunakan *Cohen's dz* dan *Normalized Gain (N-gain*) ternormalisasi Hake (1998). Angket siswa dianalisis dengan persentase frekuensi, sedangkan angket guru dihitung menggunakan Indeks Capaian Komulatif (indeks 81–100% = sangat baik).

Data kualitatif dianalisis mengikuti model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) melalui tiga tahap: kondensasi data, penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses pengodean (*coding*) dilakukan oleh dua pengode (*coder*) secara independen untuk membentuk tema-tema utama. Kredibilitas dan keabsahan data kualitatif dijaga melalui teknik triangulasi sumber (menyilangkan wawancara siswa,

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.16661

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

wawancara guru, dan dokumen draf), member checking pada sampel respons wawancara, serta perhitungan kesepakatan antar-pengode *(inter-coder agreement* > 85%). Integrasi data kuantitatif dan kualitatif secara utuh disajikan dalam bentuk *joint display*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada *pretest*, naskah siswa umumnya belum selesai dan belum mencapai target minimal 250 kata. Alur cerita baru mencapai tahap orientasi atau awal komplikasi tanpa klimaks dan resolusi yang jelas, penokohan bersifat datar, penggambaran latar belum mendalam, serta ditemukan banyak kesalahan ejaan teknis.

Tabel 2. Skor Menulis Cerpen Sebelum dan Sesudah Penggunaan PENA

Kelas	***n***	***Pretest M* (*SD*)**	***Posttest M* (*SD*)**	**Selisih**	***N-gain***	**Uji-*t* berpasangan**	d_z
IX Nusaibah	24	35,08 (12,04)	89,71 (2,77)	54,63	0,84	$t(23) = 22{,}21$; $p <$ 0,001	4,53
IX Rufaidah	21	53,33 (10,04)	88,62 (3,64)	35,29	0,76	$t(20) = 19{,}99$; $p <$ 0,001	4,36
Gabungan	**45**	**43,60 (14,36)**	**89,20 (3,22)**	**45,60**	**0,81**	**$t(44) = 21{,}59$; $p <$ 0,001**	**3,22**

Catatan: Skor maksimum 100. Selisih rerata gabungan 45,60 poin (95% CI [41,34; 49,86]). Shapiro–Wilk selisih skor: IX Nusaibah p = 0,001, IX Rufaidah p = 0,182, Gabungan p = 0,027. Uji non-parametrik Wilcoxon Signed-Rank Test mengonfirmasi signifikansi secara konsisten (Z = -5,84, p < 0,001).

Secara gabungan, terjadi peningkatan skor sebesar 45,60 poin. Sebaran skor menyempit dari rentang 20–70 pada pretest menjadi 83–96 pada posttest. Kenaikan rerata per aspek dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rerata Skor Per Aspek Penilaian (Gabungan, n = 45; skala 1–20)

Aspek	***Pretest***	***Posttest***	**Selisih**
Isi dan amanat (I)	8,91	18,07	9,16
Struktur alur (S)	8,49	17,93	9,44
Penokohan dan latar (PL)	8,84	18,00	9,16
Diksi dan gaya bahasa (DG)	8,84	17,82	8,98
Ejaan dan tanda baca (ET)	8,51	17,40	8,89

Catatan. Seluruh peningkatan signifikan (uji-*t* berpasangan per aspek, $p < 0{,}001$).

Peningkatan terbesar terjadi pada struktur alur (+9,44), seluruh naskah posttest berhasil menyusun alur lengkap (orientasi, komplikasi, klimaks, dan resolusi). Meskipun ejaan mengalami peningkatan (+8,89), aspek ini memperoleh rerata *posttest* terendah (17,40) akibat kendala teknis penulisan bahasa daerah.

Penting untuk dicermati bahwa sebaran skor posttest mengelompok sangat rapat pada rentang nilai tinggi (83–96 dengan deviasi standar yang mengecil menjadi SD = 3,22). Kondisi ini mengindikasikan munculnya efek langit-langit (*ceiling effect*). *Ceiling effect* ini bukan berarti instrumen penilaian kehilangan validitas, melainkan mencerminkan bagaimana fitur *scaffolding* PENA berhasil membawa mayoritas siswa melampaui ambang batas kompetensi dasar menulis narasi secara seragam dalam waktu singkat. Pembatasan variabel *scaffolding* AI

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.16661

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

membantu siswa berkinerja pada standar minimal yang sangat tinggi, meskipun hal ini juga membatasi variasi skor siswa yang memiliki bakat menulis di atas rata-rata.

Respons Siswa dan Guru terhadap PENA

Tabel 4. Respons Siswa terhadap Penggunaan PENA (n = 51), f (%)

No	Indikator	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Setuju + sangat setuju
1	PENA mudah saya gunakan	30 (58,82)	21 (41,18)	0 (0,00)	51 (100,00)
2	PENA membantu saya menemukan ide cerita	16 (31,37)	33 (64,71)	2 (3,92)	49 (96,08)
3	Fitur panduan sinopsis memudahkan saya menyusun cerita	16 (31,37)	34 (66,67)	1 (1,96)	50 (98,04)
4	Umpan balik PENA membantu saya memperbaiki tulisan	12 (23,53)	38 (74,51)	1 (1,96)	50 (98,04)
5	Saya lebih termotivasi menulis cerpen setelah menggunakan PENA	12 (23,53)	34 (66,67)	5 (9,80)	46 (90,20)
6	Saya lebih percaya diri menulis cerpen setelah menggunakan PENA	13 (25,49)	35 (68,63)	3 (5,88)	48 (94,12)
7	Saya dapat menyelesaikan cerpen lebih cepat dengan bantuan PENA	27 (52,94)	23 (45,10)	1 (1,96)	50 (98,04)
8	Saya ingin terus menggunakan PENA pada pembelajaran menulis berikutnya	14 (27,45)	29 (56,86)	8 (15,69)	43 (84,31)
	Rerata	**17,5 (34,31)**	**30,9 (60,54)**	**2,6 (5,15)**	**48,4 (94,85)**

Catatan. Tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju.

Tabel 5. Respons Guru terhadap Penggunaan PENA (n = 4), f

No	Indikator	SS	S	TS	Skor rerata (1–4)	Indeks (%)
1	PENA memudahkan saya mendampingi siswa menulis cerpen	3	1	0	3,75	93,75
2	PENA membantu mengatasi keterbatasan waktu umpan balik individual	1	3	0	3,25	81,25
3	Umpan balik PENA sesuai kaidah penulisan cerpen	1	3	0	3,25	81,25
4	PENA meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menulis	1	2	1	3,00	75,00

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.16661

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

No	Indikator	SS	S	TS	Skor rerata (1–4)	Indeks (%)
5	Saya melihat peningkatan kualitas tulisan siswa setelah menggunakan PENA	2	2	0	3,50	87,50
6	PENA relevan diterapkan secara berkelanjutan	3	1	0	3,75	93,75
	Rerata	**1,83**	**2,00**	**0,17**	**3,42**	**85,42**

Catatan. SS = sangat setuju; S = setuju; TS = tidak setuju. Indeks = skor rerata/4 × 100.

Wawancara Siswa

Tabel 6. Tema Wawancara Siswa, Data Angket Pendukung, dan Kutipan Representatif

Tema	Angket (setuju)	Kutipan representatif (kode partisipan)
1. Kemudahan penggunaan	100,00%	*"Terkejut! Karena aplikasi PENA sangat mudah digunakan dan cepat kerjanya."* (R08)
2. Kemudahan menemukan ide	96,08%	*"Yang awalnya disuruh bikin cerpen sendiri tanpa bantuan AI aku bingung mau bikin apa, tapi setelah diberi AI PENA aku langsung menemukan ide yang menurutku baguss."* (N22)
3. Panduan sinopsis	98,04%	*"Aplikasi PENA membantu saya mengembangkan cerita saya yang semulanya hanya berupa sinopsis singkat menjadi sebuah cerita pendek yang keren dan berbobot."* (N04)
4. Umpan balik AI dalam revisi	98,04%	*"Umpan baliknya membantu aku mengetahui bagian cerita yang masih kurang dan perlu diperbaiki, jadi aku bisa mengubahnya agar ceritanya lebih jelas dan enak dibaca."* (N13)
5. Motivasi menulis	90,20%	*"Iya, aku jadi lebih termotivasi karena PENA membantu aku menuangkan ide dan membuat proses menulis cerpen jadi lebih mudah."* (N13)
6. Kepercayaan diri	94,12%	*"Iya, dulu waktu belum pakai pena masih cerpen ku amburadul semua ejaannya salah tanda baca salah tapi skarang udah enggak karena bisa diatasi sama pena dengan mudah dan cepat."* (R12)
7. Efisiensi waktu	98,04%	*"Saat saya tidak menggunakan pena, saya sangat lama menuliskan ceritanya dan terbaca sangat tidak menarik, namun saat saya menggunakan bantuan pena, cerita saya cepat selesai..."* (R03)

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.16661

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

Tema	Angket (setuju)	Kutipan representatif (kode partisipan)
8. Keberlanjutan minat	84,31%	*"Tetapi kalo yang membuat ceritanya dari awal sampai akhir PENA sangat baguss kayanya aku bakal menggunakan PENA untuk membuat cerpen selanjutnya deh."* (N18)
9. Tantangan dan kendala	15,69% tidak setuju melanjutkan; 9,80% tidak setuju termotivasi	*"Terkadang apa yang ada di bayangan saya dan hasil yang keluar setelah saya menggunakan aplikasi PENA ini belum sesuai, jadi harus tetap meneliti dan mengubah alur..."* (R13) *"Kotak parameter masukan ceritanya terlalu kecil jadi tidak bisa melihat secara keseluruhan dengan leluasan dan harus di scroll dulu."* (R04) *"Sedikit [termotivasi], karena saya rasa saya tidak bisa terus menerus memanfaatkan teknologi zaman sekarang karena nanti skill menulis saya tidak akan terasah."* (N04)
10. Menulis dengan dan tanpa PENA	–	*"Tanpa PENA tanda baca, dan huruf masih banyak yang salah. Sedangkan dengan PENA membantu saya menentukan jumlah kata, bahasa, dan alur cerita."* (N06)
11. Fitur paling membantu dan masukan	–	*"Bagian bedah cerita/analisis sastra, karena kita jadi tau bagian-bagiannya dan unsur yang ada di cerpen."* (R02) *"PENA akan lebih bermanfaat apabila sebatas berperan sebagai pendamping yang membantu mengarahkan proses menulis, bukan sepenuhnya menghasilkan cerita untuk pengguna."* (N19)

Catatan. Kutipan dipertahankan sesuai ucapan asli partisipan.

Wawancara Guru

Wawancara guru, menghasilkan empat simpulan utama:

1. Pendampingan Terstruktur: Guru Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris mengamati peningkatan keteraturan alur dan berpikir kritis siswa.
2. Efisiensi Umpan Balik: Guru dapat memantau kelemahan kebahasaan secara kolektif tanpa perlu melakukan koreksi manual satu per satu.
3. Kendala Bahasa Daerah dan Ketidakaktifan: Guru Bahasa Jawa menemukan ketidaktepatan terjemahan kosakata (misalnya kata "musil" untuk "mangsa" dan "rong puluh lima" untuk "selawe"). Guru juga mengamati risiko siswa menyalin saran AI secara mentah.
4. Rekomendasi: Diperlukan penambahan fitur indikator kontribusi AI dan kontrol orisinalitas karya.

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.16661

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

Pembahasan dan Integrasi Data

Tabel 7. *Joint Display* Integrasi Data Kuantitatif dan Kualitatif

Dimensi	Temuan kuantitatif	Temuan kualitatif	Interpretasi terpadu
Kualitas dan struktur tulisan	Rerata skor 43,60 → 89,20; *N-gain* 0,81; struktur alur +9,44	Panduan sinopsis membantu merangkai sinopsis menjadi cerita utuh (N04); Bedah Sastra memperlihatkan unsur-unsur cerpen (R02)	Peningkatan struktur berasal dari perancah perencanaan dan umpan balik berbasis unsur intrinsik
Ide dan efisiensi	96,08% terbantu menemukan ide; 98,04% menyelesaikan cerpen lebih cepat	Kebuntuan ide teratasi (N22); draf selesai lebih cepat (R03)	PENA meringankan beban tahap pramenulis sehingga siswa dapat fokus mengembangkan cerita
Akurasi kebahasaan	Ejaan dan tanda baca +8,89; 98,04% menilai umpan balik membantu	Kesalahan ejaan dan tanda baca teratasi dengan cepat (R12, N06)	Umpan balik langsung mendukung revisi teknis
Afektif	Motivasi 90,20%; percaya diri 94,12%	Berkurangnya kecemasan akan kesalahan teknis; siswa lebih mudah memulai menulis (N13)	Indikasi awal peningkatan efikasi diri menulis; belum diukur dengan skala baku
Peran dan beban guru	Kemudahan pendampingan 93,75%; efisiensi umpan balik 81,25%	Koreksi manual berkurang; kesulitan siswa cepat terdeteksi; revisi dapat dipantau	Peran guru bergeser dari pengoreksi menjadi pendamping proses
Risiko dan kendala	15,69% siswa tidak ingin melanjutkan; satu guru tidak setuju pada keterlibatan siswa (25%)	Kecenderungan menyalin saran AI; kekeliruan kosakata bahasa Jawa; kotak masukan kecil (R04); kekhawatiran keterampilan menulis tidak terasah (N04)	Pendampingan guru, perbaikan modul bahasa daerah, dan pengendalian orisinalitas diperlukan

Catatan. Kode dalam kurung merujuk pada partisipan pada Tabel 6.

Peningkatan skor tulisan yang signifikan sejalan dengan temuan Fauzan et al. (2025) mengenai efektivitas AI dalam meningkatkan struktur cerita. Melalui kacamata teori perancah digital (*digital scaffolding*) (Wood et al., 1976) dan model kognitif penulisan Flower & Hayes (1981), fitur perancah pada PENA membantu siswa melampaui hambatan awal pramenulis. Umpan balik formatif yang disajikan instan memperjelas arah revisi teknis dan naratif (Hattie & Timperley, 2007; Prihartono, 2024).

Meskipun demikian, temuan kualitatif dan analisis konfirmatori menunjukkan bahwa peningkatan skor ini tidak dapat diklaim secara mutlak sebagai hubungan sebab-akibat murni (*causal link*), mengingat penelitian ini menerapkan desain pra-eksperimen satu kelompok tanpa

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.16661

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

kelompok kontrol. Keberadaan guru sebagai fasilitator yang mengarahkan proses revisi secara aktif merupakan interaksi kunci yang bekerja berdampingan dengan perancah AI. Di sisi lain, fenomena *clustering* nilai *posttest* pada rentang 83–96 mencerminkan efektivitas perancah dalam menaikkan standar penulisan rata-rata, namun sekaligus membatasi ekspresi keunikan gaya penulisan individual bagi siswa berkeahlian tinggi.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada ukuran sampel yang terbatas (n = 45), ketergantungan pada satu lokasi sekolah, serta potensi ketergantungan peserta didik terhadap rekomendasi AI (*passive copying*). Oleh karena itu, PENA hendaknya diposisikan sebagai struktur pendukung digital yang ditarik secara bertahap (*fading scaffolding*), sementara guru tetap memegang peranan sentral dalam menjaga autentisitas dan kedalaman proses kreatif siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Techno Insan Kamil Tuban setelah menggunakan aplikasi PENA, yaitu dari rerata *pretest* 43,60 (SD = 14,36) menjadi *posttest* 89,20 (SD = 3,22) dengan *N-gain* sebesar 0,81 (kategori tinggi) pada seluruh aspek penilaian. Pengalaman siswa dan guru tergolong sangat positif (94,85% respons positif siswa dan indeks guru 85,42%), yang dijelaskan melalui kemudahan menemukan ide, keberadaan panduan sinopsis, umpan balik langsung, serta berkurangnya kecemasan teknis. Integrasi data mengonfirmasi bahwa PENA berfungsi sebagai perancah digital (*digital scaffolding*) yang meningkatkan efisiensi pramenulis dan penyuntingan, sekaligus menggeser peran guru dari pengoreksi manual menjadi fasilitator proses. Meskipun demikian, peningkatan ini menggambarkan perubahan kondisi sebelum dan sesudah intervensi, bukan bukti kausalitas mutlak bahwa seluruh kenaikan disebabkan oleh aplikasi. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan desain pra-eksperimen satu kelompok tanpa kelompok kontrol, ukuran sampel yang terbatas (n = 45), serta durasi intervensi yang singkat.

Secara praktis, guru disarankan memanfaatkan PENA sebagai media pendamping dengan tetap menjalankan peran kunci dalam memverifikasi keluaran AI, memberikan panduan etis, serta memantau proses penyuntingan guna menjaga orisinalitas karya dan mencegah ketergantungan siswa (*passive copying*). Bagi pengembang, PENA perlu menyempurnakan akurasi modul bahasa Jawa, memperbesar antarmuka kolom masukan, serta menyediakan fitur kontrol orisinalitas dan penilaian mandiri. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen murni dengan kelompok kontrol, menguji transfer keterampilan menulis mandiri tanpa AI, serta memperluas cakupan partisipan dan durasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control. W.H. Freeman.* https://books.google.com/books?id=eJ-PN9g_o-EC

Cohen, J. (1988). *Statistical power analysis for the behavioral sciences* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.

Fauzan, M., Wahyuni, S., & Rani, D. (2025). *Pemanfaatan Wrizzle AI dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa SMA*. *16*(April), 1–9.

Gusti Feriyanti, Y. (2024). Tinjauan Pemanfaatan Kecerdasan Buatan: Pembelajaran Mandiri Pada Keterampilan Bahasa Indonesia. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan*

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.16661

Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah, *14*(2), 675–682. https://doi.org/10.23969/literasi.v14i2.13138

Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics*, *66*(1), 64–74. https://doi.org/10.1119/1.18809

Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The power of feedback. *Review of Educational Research*, *77*(1), 81–112. https://doi.org/10.3102/003465430298487

Kasneci, E., Sessler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., Gasser, U., Groh, G., Günnemann, S., Hüllermeier, E., Krusche, S., Kutyniok, G., Michaeli, T., Nerdel, C., Pfeffer, J., Poquet, O., Sailer, M., Schmidt, A., Seidel, T., … Kasneci, G. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and Individual Differences*, *103*(March). https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102274

Moeller, A. J., Creswell, J. W., & Saville, N. (2016). *Second Language Assessment and Mixed Methods Research from testing and innovation theory solution academic writing in higher education use of multilingual proficiency frameworks*.

Nugraha, E., Dadang Sunendar, Sumiyadi, & Yulianeta. (2025). Transformasi Pembelajaran Menulis Naskah Drama Melalui Model Digital. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, *15*(2), 352–259. https://doi.org/10.23969/literasi.v15i2.28642

Nurjamin, A., Nurjamin, L. R., Dewi, S., Munawir, A. F., & Yosep. (2025). Pengenalan dan praktik pemanfaatan AI dalam pembelajaran menulis untuk calon guru bahasa. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, *6*(2), 535–544. https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i2.23621

Pebriana, P. H., Afdiliani, W., Amepril, A., Ardelia, V., Nabila, N., Jannah, T. R., Kartika, S. S., Pinanti, P., Salsabila, Z., & Zaifa, Z. (2026). Integrasi AI dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *10*(2), 19372–19378. https://doi.org/10.31004/jptam.v10i2.41258

Pertiwi, P. A. (2025). *Analisis struktural pada cerpen*. *8*(2), 42–50.

Prihartono, H. (2024). *Utilizing Artificial Intelligence to Improve Short Story Writing Feedback Literacy: Gemini Case Study*. (1), 140. https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/SNKP/hm

R.Jung, M. (2019). Qualitative data analysis: A methods sourcebook. In *Αγαη* (Vol. 8, Number 5).

Sartipa, D., & Munisah, E. (2023). *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*. *10*(3), 988–999.

Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.

Wood, D., Bruner, J. S., & Ross, G. (1976). the Role of Tutoring in Problem Solving. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, *17*(2), 89–100. https://doi.org/10.1111/j.1469-7610.1976.tb00381.x

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.16661